

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

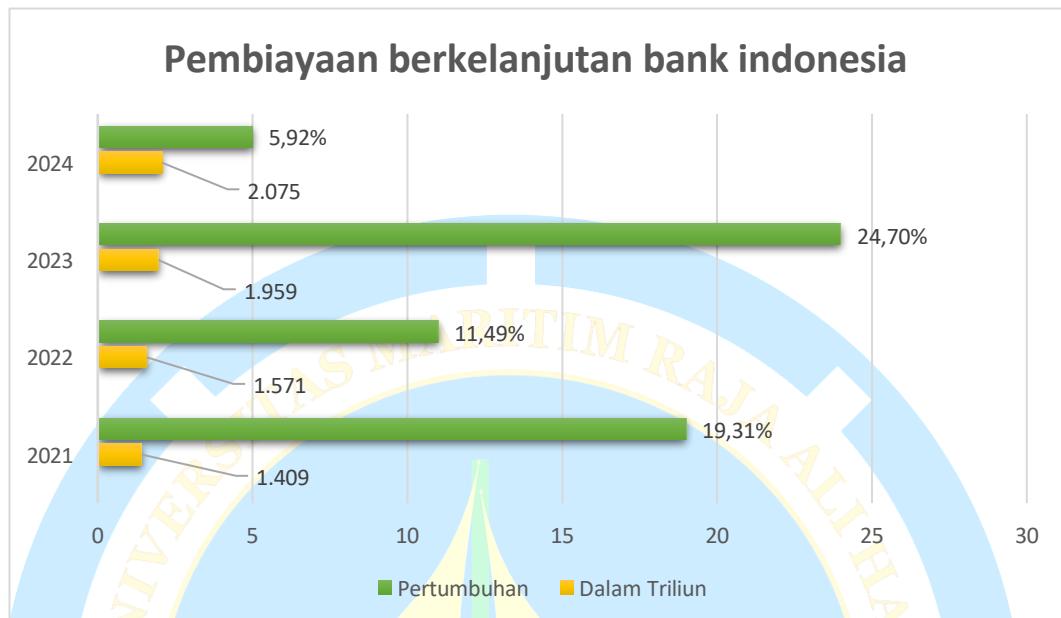
Beberapa tahun terakhir konsep keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam perkembangan bisnis global, khususnya pada sektor perbankan. Meningkatnya kesadaran sosial, serta tuntutan terhadap tata kelola perusahaan yang transparan mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan (*environmental*), sosial (*social*), dan tata kelola (*governance*) yang dikenal sebagai ESG dapat diartikan juga suatu standar yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam mendukung praktik investasi berkelanjutan. Adapun *green banking* diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. Bank, secara langsung memang tidak tergolong sebagai penyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perbankan tidaklah separah penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan.

Namun demikian, perbankan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup. Dengan memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabahnya, bank dapat menjadi pemicu bagi kegiatan yang

berdampak pada lingkungan. Sebagian bank telah mencoba melakukan seleksi sejak awal terhadap pembiayaan yang diajukan oleh calon debitur. Bank memiliki hak penuh untuk menurunkan pembiayaan atau tidak, tergantung sejauh mana kegiatan yang akan dibiayai dengan pinjaman bank berdampak pada lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan ESG dan *green banking* pada sektor perbankan global menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Menurut laporan *Association for Financial Markets in Europe (AFME) ESG Finance Report (2024)*, aset global berbasis ESG mencapai USD 40,7 triliun pada tahun 2024 atau meningkat sekitar 11% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan dunia mulai mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis dan pembiayaan perusahaan. Di Indonesia, sektor perbankan menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan ESG dan *green banking* diperkuat melalui regulasi Otoritas Jasa Keuangan yaitu POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan. Regulasi ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, termasuk perbankan, untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan operasional dan pelaporan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan perbedaan tingkat implementasi ESG dan *green banking* antar bank di Indonesia. Beberapa bank telah aktif melakukan pembiayaan hijau, digitalisasi layanan, dan pengurangan emisi operasional, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap penyesuaian kebijakan keberlanjutan adapun hambatan lainnya salah satunya membangun kesadaran

dikalangan pelaku usaha dan masyarakat bahwa mencapai keuntungan harus juga memperhatikan kelestarian sumber daya alam dan dampak sosialnya.



Gambar 1. 1 Grafik Pembiayaan Berkelanjutan Bank Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, pembiayaan berkelanjutan sektor perbankan Indonesia mengalami peningkatan secara konsisten selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, total pembiayaan berkelanjutan tercatat sebesar Rp1.409 triliun atau tumbuh sebesar 19,31%, peningkatan pada tahun 2021 juga dipengaruhi oleh percepatan digitalisasi layanan perbankan selama masa pandemi COVID-19 yang mendorong efisiensi operasional dan pengurangan penggunaan kertas (*paperless banking*). Pada tahun 2022, pembiayaan berkelanjutan kembali meningkat menjadi Rp1.571 triliun dengan pertumbuhan sebesar 11,49%. Walaupun pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya,

peningkatan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tetap mempertahankan komitmennya terhadap pembiayaan hijau dan investasi berkelanjutan di tengah kondisi pemulihan ekonomi nasional. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana pembiayaan berkelanjutan mencapai Rp1.959 triliun atau tumbuh sebesar 24,70%. Peningkatan yang tinggi tersebut mencerminkan semakin besarnya perhatian investor, regulator, dan *stakeholder* terhadap penerapan ESG dalam sektor keuangan. Selain itu, meningkatnya tuntutan global terhadap transisi energi dan pengurangan emisi karbon. Pada tahun 2024, pembiayaan berkelanjutan kembali meningkat menjadi Rp2.075 triliun dengan pertumbuhan sebesar 5,92%. Meskipun pertumbuhan mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2023, peningkatan tersebut tetap menunjukkan tren positif implementasi ESG dan *green banking* di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini berawal dari adanya fenomena ketidaksesuaian antara implementasi ESG dan *green banking* dengan nilai perusahaan perbankan di pasar modal kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q yang merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa investor memiliki persepsi positif terhadap prospek perusahaan di masa depan. Secara teori, penerapan ESG dan *green banking* seharusnya mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, kondisi empiris menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan yang memiliki implementasi ESG tinggi mengalami peningkatan nilai

perusahaan secara signifikan. Bahkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda, dimana terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan antara ESG dan *green banking*, dan nilai perusahaan. Selain itu, implementasi ESG dan green banking membutuhkan investasi awal yang cukup tinggi seperti pengembangan teknologi digital, pembiayaan hijau, efisiensi energi, dan *sustainability reporting* yang berpotensi menekan laba perusahaan dalam jangka pendek. Akibatnya, peningkatan implementasi ESG dan *green banking* tidak selalu langsung meningkatkan nilai Tobin's Q perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah banyak membahas pengaruh penerapan prinsip ESG dan *green banking* diantaranya penelitian (Belladonna et al., 2024) menemukan bahwa kinerja ESG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan. Penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan di ASEAN menunjukkan bahwa kinerja ESG secara signifikan dan positif mempengaruhi nilai perusahaan, di mana implementasi ESG dapat meningkatkan transparansi operasional dan kepercayaan pemangku kepentingan yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang menemukan bahwa hanya aspek tata kelola (*governance*) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara aspek lingkungan (*environmental*) sosial (*social*) tidak memberikan dampak yang sama, dapat ditemukan dalam beberapa studi. Misalnya, penelitian oleh (Rukmana & Widyawanti, 2022.) menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial sebagai bagian dari tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

sedangkan kepemilikan institusional, kualitas audit, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Studi lain menemukan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa jika praktik ESG diimplementasikan secara tidak efisien, praktik tersebut justru dapat membebani keuangan perusahaan dan mengurangi nilainya (Retna Cahyaningtyas et al., 2024). Penelitian lain menemukan bahwa praktik *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Implementasi *green banking* seringkali memerlukan biaya awal yang cukup besar seperti pengembangan produk ramah lingkungan, teknologi hijau, dan pelatihan sumber daya manusia, yang dapat mengurangi profitabilitas dalam jangka pendek sehingga berdampak negatif pada ROE (Asyura & Syahputri, 2023).

Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peningkatan penerapan ESG dan *green banking* dengan respons pasar yang tercermin dalam nilai perusahaan. Jika penerapan prinsip keberlanjutan benar-benar dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, maka seharusnya peningkatan pengungkapan dan implementasi ESG serta *green banking* diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan secara konsisten. Kenyataannya, respons pasar terhadap isu keberlanjutan di sektor perbankan masih menunjukkan pola yang beragam.

Berdasarkan penguraian latar belakang, fenomena, dan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka urgensi ini terletak pada apakah penerapan prinsip ESG dan *green banking* benar-benar berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan di Indonesia. Adanya ketidakkonsistenan antara teori dan

fenomena empiris serta perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa topik ini masih relevan dan penting untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh penerapan prinsip ESG dan Green Banking terhadap nilai perusahaan di sektor bank yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berikut:

1. Apakah penerapan prinsip ESG dan *green banking* benar-benar efektif dalam mempengaruhi nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Belum diketahui secara pasti apakah masing-masing komponen ESG dan *green banking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Apakah dampak ESG dan *green banking* terhadap nilai perusahaan konsisten di semua kategori bank.
4. Masih terbatasnya penelitian di Indonesia yang secara khusus menguji pengaruh ESG dan *green banking* terhadap nilai perusahaan pada periode pandemi dan pasca-pandemi (2021–2024), saat preferensi investor terhadap keberlanjutan mulai berubah.
5. Pemerintah memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan investasi yang mendukung penerapan prinsip ESG dan *green banking* di sektor bank melalui kebijakan dan regulasi strategis, termasuk kebijakan yang memberikan dampak positif bagi pembiayaan hijau, dan tanggung jawab sosial di industri Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka penulis hanya membatasi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 dan secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).
2. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan antara penerapan prinsip ESG dan *green banking* dengan nilai perusahaan pada sektor bank.
3. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Tobins' Q untuk mengukur nilai perusahaan. Metode ini membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai total aset yang dimilikinya. Dengan pendekatan ini, kami dapat mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. Dalam penelitian ini, kami menggunakan data sekunder yang diperoleh dari skor ESG dan *green banking*, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor bank.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan di sektor bank?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip *green banking* terhadap nilai perusahaan di sektor bank?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan prinsip ESG dan *green banking* terhadap nilai perusahaan di sektor bank?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan di sektor bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip *green banking* terhadap nilai perusahaan di sektor bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan prinsip ESG dan *green banking* terhadap nilai perusahaan di sektor bank.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh penerapan ESG dan *green banking* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor bank.

2. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi empiris yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya mengenai apakah perusahaan dengan tingkat penerapan ESG dan *green banking* yang tinggi memiliki prospek nilai perusahaan yang lebih baik dan memberikan sinyal positif terhadap kepercayaan pasar.

3. Bagi Perusahaan di Sektor Bank

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi kinerja ESG dan *green banking* mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi hubungan antara ESG dan *green banking* bagi nilai perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam struktur penulisan ini, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan memudahkan pembaca, materi-materi yang terdapat dalam skripsi ini akan dikelompokkan ke dalam sub-bab berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, mengidentifikasi isu yang ada, merumuskan masalah, serta membatasi ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, dan prosedur penulisan yang terstruktur dengan baik.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

Bab kedua mengulas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menyajikan kerangka pemikiran, serta mengembangkan hipotesis. Selain itu, bab ini juga mencakup hipotesis penelitian dan teori-teori ilmiah yang relevan dengan isu terkini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan variabel-variabel yang digunakan beserta definisi operasionalnya. Selain itu, bab ini juga menguraikan prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data yang digunakan, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisis dan objek penelitian. Ini juga membahas hasil analisis data dan interpretasi metode regresi linear berganda Environmental, social, and governance terhadap nilai perusahaan yang dihasilkan dari penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diulas dan diberikan rekomendasi kepada pihak yang membutuhkan